

BAB I

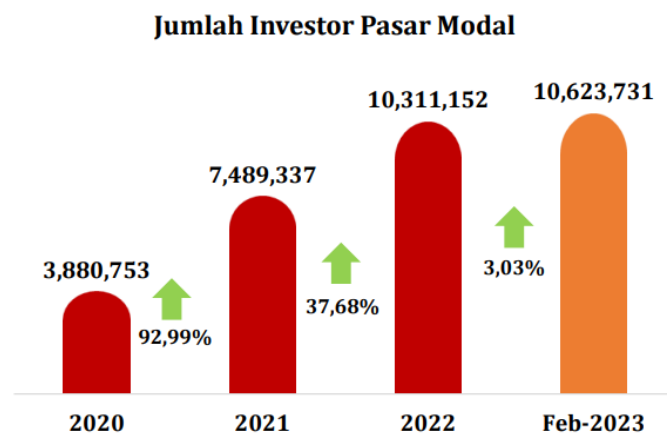
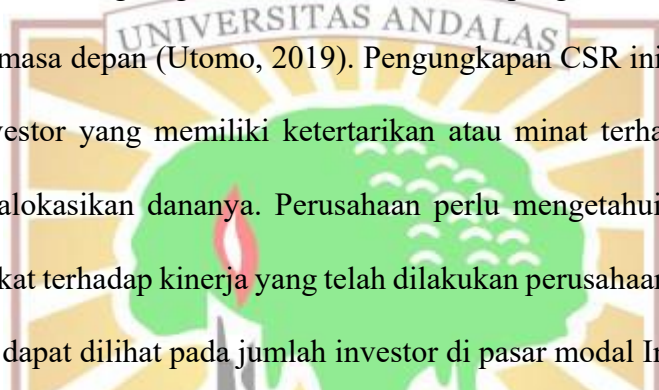
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi dalam bentuk apa pun mudah didapatkan dan ditelusuri pada era sekarang ini, hal tersebut sangat dimanfaatkan oleh para investor untuk menganalisa perusahaan ataupun instrumen investasi apa saja yang menjadi tempat pengalokasian sebagian kekayaan mereka. Terdapat harapan atau ekspektasi dalam berinvestasi untuk pemenuhan ekonomi di masa mendatang yang relatif tidak pasti dan terus bertumbuh. Investor yang baik adalah investor yang melihat segala aspek yang ada pada perusahaan yang akan di investasikannya, salah satunya adalah aspek lingkungan. Pada era ini masyarakat sangat kritis terhadap dampak lingkungan khususnya dampak yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang dijadikannya sebagai aset investasi. Laba merupakan sebuah bentuk upaya penghasilan keuntungan yang telah dicapai oleh perusahaan dan seluruh dampak sosial yang ditimbulkan merupakan tanggung jawab dari perusahaan (Musfirati et al., 2021). *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu etika bisnis yang harus dijalankan oleh perusahaan yang mengakibatkan kerusakan ataupun kesenjangan dari kegiatan operasional perusahaan dalam membuat dan menghasilkan produk atau jasa yang berdasarkan pada tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

CSR yang diterapkan secara terus menerus dan bertahap akan mempengaruhi reputasi dan citra perusahaan ke arah yang baik terhadap pihak yang terlibat atau *stakeholder*, oleh sebab itu investor yang bijak akan mempertimbangkan keputusan

untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang telah menjalankan CSR (Tjandra & Yopie, 2020). CSR merupakan standar etika dalam menjalankan rangkaian bisnis sehingga menguntungkan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh beberapa pihak serta memberikan sejumlah manfaat sosial dan lingkungan guna meningkatkan ke arah lebih baik lagi perekonomian. CSR juga bisa ditekankan sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang walaupun tidak berdampak secara langsung, namun memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Utomo, 2019). Pengungkapan CSR ini tidak lepas dari peran para investor yang memiliki ketertarikan atau minat terhadap perusahaan yang akan di alokasikan dananya. Perusahaan perlu mengetahui seberapa besar minat masyarakat terhadap kinerja yang telah dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dilihat pada jumlah investor di pasar modal Indonesia.



Gambar 1 Pertumbuhan Investor Pasar Modal Indonesia

Sumber: ksei.co.id

Dilihat dari pertumbuhan diatas, investor di pasar modal Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya dari tahun 2020-2023. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2021 yaitu meningkat sebesar 92,99% dengan jumlah investor 7.489.337 dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah investor 3.880.753. Disusul

tahun 2022 meningkat 37,68% dengan jumlah investor 10.311.152 dibandingkan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 3,03% dengan jumlah investor 10.623.731.

CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Hal ini dapat menarik investor dan pelanggan, serta meningkatkan reputasi karyawan. CSR adalah suatu strategi dan fenomena yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola kepentingan dan kebutuhan pemangku kepentingan. CSR mulai dilakukan dari era dimana kesadaran akan keberlanjutan atau *sustainability* perusahaan jangka panjang merupakan hal yang lebih penting dari hanya sekadar keuntungan atau *profitability* perusahaan. Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Salah satu pembahasan yang ada dalam laporan tersebut yang menarik perhatian adalah kewajiban menyusun laporan keberlanjutan. Investor dapat memantau pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* perusahaan yang mana laporan tersebut telah dipublikasikan dua bulan setelah akhir periode tahunan terutama perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan CSR dapat diukur menggunakan standar internasional yaitu *Global Reporting Initiative (GRI)*, standar tersebut yang menjadi dasar pengungkapan CSR dalam penelitian ini. Investor juga dapat menganalisa perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta merupakan terdiri dari saham-saham perusahaan yang memiliki fundamental dan

kinerja yang baik. Para manajer dapat mengembangkan strategi bersama untuk mengungkapkan informasi CSR dan membayar dividen untuk secara optimal mempengaruhi nilai pasar saham (de Villiers et al., 2023).

Gambar 2 Pertumbuhan Indeks Kompas100



Sumber: Investing.com

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan indeks Kompas100 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan menyentuh posisi tertinggi sepanjang masa yaitu pada bulan April tahun 2022 di level 1.346,20. Posisi tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 2021 di level 1.165,55. Dan juga terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu di tahun 2020 di level 1.206,82. Pada tahun 2020, indeks Kompas100 mengalami koreksi dikarenakan pada tahun tersebut pandemi *Covid-19* menjangkit seluruh dunia termasuk Indonesia, akibatnya seluruh sektor terkena dampaknya. Perusahaan-perusahaan berupaya memperbaiki sektor internal yang terkena dampak pandemi *Covid-19* yang mana hal tersebut juga berdampak pada sektor eksternal dalam pemberian pengungkapan CSR kepada lingkungan sosial. Laba perusahaan menurun serta kapabilitas masyarakat juga menurun, indeks Kompas100 juga menurun berada di

level 876,96 terendah selama 5 tahun terakhir. Tahun-tahun berikutnya ekonomi berangsur membaik bertajuk pemulihan ekonomi yang terkoreksi pada tahun 2021, dengan alhasil indeks Kompas100 mengalami fluktuasi ke arah yang positif.

Mengingat minat baru investor telah menunjukkan dalam pengungkapan CSR, ini merupakan saat yang paling tepat bagi perusahaan agar lebih mempertimbangkan dampak pengungkapan CSR terhadap manfaat ekonomi investor, seperti *return* saham yang berasal dari *capital gain* yang didapat. Persepsi mengenai kekuatan finansial di kalangan pelaku pasar dan pengentasan masalah keuangan, pada gilirannya akan mengarah pada penilaian ekuitas perusahaan yang lebih tinggi. Tingkat pengungkapan CSR yang tinggi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, menurunkan biaya modal, meningkatkan reputasi perusahaan dan nilai perusahaan, serta meningkatkan akurasi perkiraan analis (Brooks & Oikonomou, 2018; C. J. de Villiers & Marques, 2015; Li et al., 2017; Qiu et al., 2016). CSR yang diaplikasikan pada sebuah perusahaan dapat memberikan dan menggambarkan respons yang baik bagi para investor, hal tersebut disinyalir dengan bobot saham mengalami kenaikan (Afiatin et al., 2020).

Penelitian ini awalnya hanya berfokus pada hubungan antara pengungkapan CSR dan harga saham. Hasil ini memperluas temuan Lys et al. (2015) yang membagi pengungkapan CSR menjadi dua yaitu yang diharapkan dan tidak diharapkan serta menambahkan kinerja CSR agar para manajer dapat menilai seberapa pentingnya pengungkapan CSR bagi kualitas finansial mereka. Peneliti menganggap bahwa investor serta *stakeholder* lainnya seiring berjalannya waktu telah mengembangkan ekspektasi mengenai tingkat pengungkapan CSR. Penelitian

ini berfokus kepada emiten atau perusahaan yang ada di Indonesia untuk menjawab keraguan masyarakat akan pemberian tanggung jawab sosial kepada mereka. Misalnya perusahaan besar dan perusahaan yang melakukan kegiatan operasional pada industri yang sensitif atau mudah terkena dampak lingkungan dan sosial diharapkan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai CSR (C. J. de Villiers & Marques, 2015). Penelitian ini berfokus pada pengungkapan CSR karena hal ini memberikan sinyal dan mengungkapkan informasi tambahan tentang kegiatan CSR dan mencerminkan kredibilitas pengungkapan perusahaan dan pilihan kebijaksanaan manajemen mengenai berapa banyak informasi CSR yang harus dibagikan kepada pemangku kepentingan.

C. de Villiers & Van Staden (2011) mengungkapkan bahwa manajer perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk menggunakan peningkatan pengungkapan CSR untuk menjelaskan prosedur pengelolaan terkait lingkungan kepada penyedia modal, dengan tujuan memberikan informasi yang cukup yang akan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan penilaian risiko perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Mengingat bahwa pasar dapat mengamati pengungkapan CSR melalui informasi ESG perusahaan, kinerja CSR juga akan memberikan dampak yang konsisten bagi perusahaan-perusahaan dengan kinerja dan pengungkapan CSR yang selaras (C. de Villiers et al., 2022). Mengikuti teori *slack resource*, perusahaan harus berada dalam posisi keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja CSR-nya (Rafailov, 2017). Baron (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja CSR lebih baik dapat menarik pelanggan yang menghargai pengeluaran dan dengan demikian cenderung membayar lebih untuk

apa yang dihasilkannya, bahkan investor yang mengharapkan keuntungan finansial yang lebih rendah karena mereka menerima kepuasan dari pembelian saham di perusahaan yang melakukan pengeluaran sosial dan para manajer dapat melihat CSR sebagai alat untuk meningkatkan kepuasan pribadi dan akumulasi sosial mereka.

Pengungkapan CSR ditemukan berhubungan positif dengan harga saham (C. J. de Villiers & Marques, 2015). Namun, tidak ada dari penelitian tersebut menggunakan porsi pengungkapan CSR yang tidak terduga. Oleh karena itu pada penelitian ini membahas tiga topik. Pertama, dengan mengikuti literatur sebelumnya yaitu dari de Villiers et al. (2023) dan Lys et al. (2015), penelitian ini mempertimbangkan pengungkapan CSR yang diharapkan. Kedua, mempertimbangkan pengungkapan CSR yang tidak terduga. Dan yang ketiga, mempertimbangkan kinerja CSR pada perusahaan yang ada di Indonesia, yang dikontrol oleh ukuran perusahaan. Atas dasar uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Return Saham – Studi Pada Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas perumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan CSR tidak terduga berpengaruh *return* saham pada indeks Kompas100?

2. Apakah pengungkapan CSR yang diharapkan berpengaruh terhadap *return* saham pada indeks Kompas100?
3. Apakah kinerja CSR berpengaruh terhadap *return* saham pada indeks Kompas100?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR tidak terduga berpengaruh terhadap *return* saham pada indeks Kompas100
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR yang diharapkan berpengaruh terhadap *return* saham pada indeks Kompas100
3. Untuk mengetahui apakah kinerja CSR berpengaruh terhadap *return* saham pada indeks Kompas100

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat. Manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Akademisi

Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pelengkap literatur, bahan bacaan, referensi, informasi, dan penelitian lebih lanjut untuk penelitian serupa di kemudian hari mengenai dampak pengungkapan CSR terhadap *return* saham.

2. Praktisi

Hasil dari ditemukan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, sebagai bahan untuk pertimbangan dan pemecahan masalah bagi para investor Indonesia untuk mengambil keputusan

penilaian terhadap perusahaan yang memberikan manfaat terhadap aset yang dimiliki seperti CSR dan *return* saham.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi untuk menghindari adanya perluasan pembahasan atau isi yang tidak termasuk dalam topik penelitian dan menghindari multitafsir dalam pembahasan. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan tentang hubungan antara pengungkapan CSR, kinerja CSR, dan *return* saham yang dikontrol oleh ukuran perusahaan pada perusahaan indeks Kompas100 tahun 2017-2023. Berinvestasi pada indeks Kompas100 merupakan pilihan menarik bagi para investor yang ingin mencapai keuntungan finansial, karena pada indeks Kompas100 ini terdiri dari 100 saham terbaik dari hasil penilaian kinerja perusahaan, memiliki likuiditas yang baik, dan memiliki fundamental yang kuat. Periode tahun 2017-2023 merupakan periode dimana secara finansial perusahaan-perusahaan mengalami kestabilan dan keseimbangan serta perusahaan-perusahaan mulai memberikan manfaat imbal hasil yang diberikan kepada masyarakat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang tidak terduga, pengungkapan CSR yang diharapkan, dan kinerja CSR, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Batasan dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus sehingga diperoleh kevalidan data, spesifik data, dan mendalam serta memudahkan peneliti dalam mengembangkan data tersebut. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk merancang penulisan dari penelitian secara umum. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan konteks penelitian, cara mengemukakan permasalahan dari topik yang akan diteliti, tujuan penelitian, kelebihan penelitian dan sistematika penyajian, serta menguraikan secara singkat isi setiap bab.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

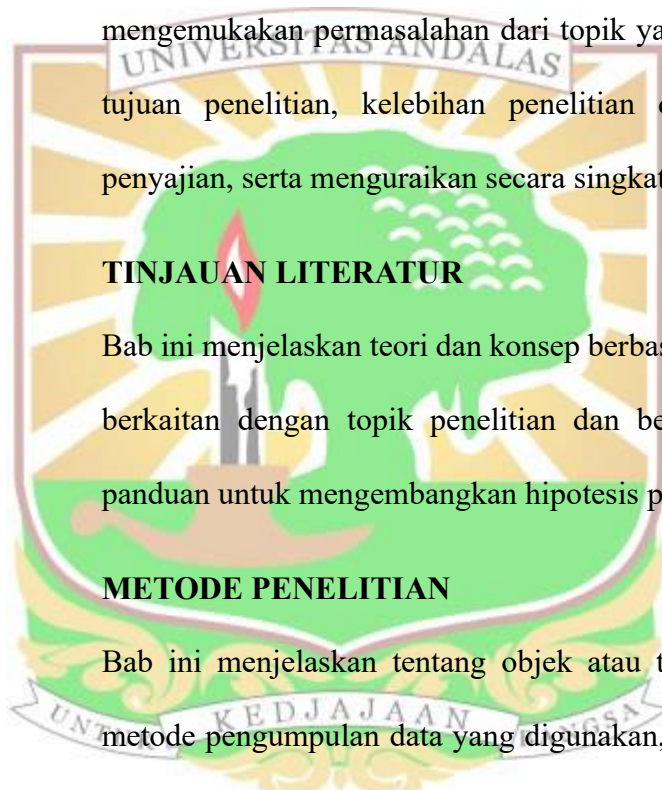
Bab ini menjelaskan teori dan konsep berbasis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dan berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek atau topik penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, jenis data yang digunakan, sumber data yang diperoleh, dan metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang diperoleh dari interpretasi atau penjelasan makna dari hasil pengolahan



data yang dianalisis, menghubungkannya dengan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang memaparkan hasil penelitian, rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

